

---

## STRATEGI MENERAPKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM KEHIDUPAN SISWA SMP KELAS VIII UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER

<sup>1</sup> Arika Zulfa Hanabilah, <sup>2</sup> Rahmatil Maula

<sup>1,2</sup>. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo,

<sup>1</sup>hanabilaharikazulfa@gmail.com <sup>2</sup>rahmatilmaula27@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history:

Submission 1/04/2025

Accepted 21/04/2025

Published 30/04/2025

---

#### Keywords:

Implementasi Nilai-nilai Islami,  
Penerapan Akhlak dalam  
Kehidupan Sehari-hari,  
Implementasi Nilai-nilai Islami.

### ABSTRACT

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat SMP. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII. Pembelajaran yang efektif mengenai Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis yang relevan dengan kehidupan siswa. Artikel ini membahas berbagai contoh penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan tanggung jawab yang diajarkan melalui Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengajarkan materi tersebut di kelas, dengan menggunakan metode yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam hubungan sosial, akhlak sehari-hari, serta dalam belajar dan beraktivitas di sekolah

---

**Corresponding Author: Arika Zulfa Hanabilah**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

<sup>1</sup>hanabilaharikazulfa@gmail.com

---

### Pendahuluan

Pendahuluan mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII perlu dilihat dari berbagai perspektif, baik itu dari aspek pendidikan agama, pengembangan karakter, maupun penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, memegang peranan yang sangat penting. Nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Ilmiyah et al., 2025).

Pendidikan agama di tingkat SMP, khususnya pada kelas VIII, merupakan tahapan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pada tahap ini, siswa mulai memasuki masa remaja yang penuh dengan perubahan fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mendapatkan pembelajaran yang tidak hanya menambah wawasan pengetahuan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan memahami ajaran agama dengan baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman yang sangat relevan dalam membentuk perilaku mereka, baik di

---

lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dalam hal ini, pengajaran PAI tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga pengamalan ajaran agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi & Fadillah, 2025).

Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung berbagai petunjuk hidup yang mencakup segala aspek kehidupan. Di dalamnya terdapat banyak nilai moral dan etika yang harus dijalankan oleh setiap Muslim, termasuk para siswa SMP. Begitu pula dengan Hadis, yang merupakan kumpulan ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Hadis memberikan penjelasan lebih rinci dan konkret mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis harus diinternalisasi oleh siswa, agar mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Afifi et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Di samping itu, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal penerapan nilai-nilai Islam. Guru yang menjadi contoh dalam hal akhlak, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab akan memudahkan siswa untuk meniru dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, jika seorang guru mengajarkan tentang pentingnya menjaga shalat, maka siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga shalat mereka jika mereka melihat contoh nyata dari guru yang disiplin dalam menjalankan ibadah (Cholili et al., 2025).

Namun, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering kali terpapar dengan berbagai pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan teman, dan budaya pop yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai agama. Misalnya, budaya individualisme yang sering ditekankan dalam kehidupan modern dapat membuat siswa kurang memperhatikan nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama, yang seharusnya diajarkan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat menyaring pengaruh-pengaruh negatif tersebut dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang benar (Mahbubi & Fadillah, 2025).

Di sisi lain, sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat akademis, tetapi juga kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan teman-teman

sebayanya, berorganisasi, dan mengembangkan kemampuan sosial mereka. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis di sekolah sangat penting, agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dalam ujian, kerja sama dalam kegiatan kelompok, dan saling menghormati dalam pergaulan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar tentang pelajaran umum, tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk karakter siswa agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Sholichah, 2020).

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari juga harus didukung oleh lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan dan bimbingan bagi anak-anak mereka. Orang tua yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pendidikan agama di rumah, seperti mengajarkan anak-anak untuk rajin beribadah, menjaga adab, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Mahbubi, 2025).

Pendidikan agama yang mengajarkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis juga harus mempertimbangkan perkembangan psikologis siswa. Pada usia remaja, siswa mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Mereka mulai mencari jati diri, berusaha menemukan tempat mereka dalam masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam kondisi seperti ini, ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi pegangan yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi berbagai persoalan yang mereka temui. Nilai-nilai agama seperti sabar, tawakal, dan ikhlas dapat membantu siswa untuk mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan emosional lainnya yang sering muncul selama masa remaja. Oleh karena itu, pendidikan agama yang mengajarkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional dan mental siswa (Taufiqurrochman, 2020).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Dengan mengetahui hal ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di sekolah, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Namun, untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agama. Dengan cara ini, siswa akan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun moral (Qowim et al., 2024).

### **Research Method**

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis diajarkan dan diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif para siswa, guru, dan orang tua dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Iskandar, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kelas VIII, serta orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari berbagai pihak terkait dengan cara mereka mengajarkan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengalaman mereka (Dewantara et al., 2024).

Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati interaksi siswa di dalam kelas dan di luar kelas, terutama dalam situasi-situasi sosial di mana penerapan nilai-nilai agama dapat diamati secara langsung. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana siswa mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengamatan terhadap perilaku siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial, akan memberikan wawasan lebih tentang sejauh

mana mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran agama (Sarum et al., 2025).

Dokumen juga akan dianalisis sebagai bagian dari pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di SMP. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa relevan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa, serta apakah metode yang digunakan dalam pengajaran sudah sesuai dengan tujuan untuk mengajarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Ulya et al., 2025).

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan siswa. Proses analisis ini akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang muncul dalam penerapan nilai-nilai agama tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapannya (Ilahi et al., 2025).

Keabsahan hasil penelitian dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, dan orang tua) serta berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan analisis dokumen). Hal ini akan memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipercaya. Peneliti juga berusaha untuk menghindari bias dengan menjaga objektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data.

## **Pembahasan**

Pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII mencakup beberapa aspek yang perlu dianalisis dengan cermat. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan bagaimana nilai-nilai agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dampak dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap perkembangan karakter dan akhlak siswa. Selain itu, akan dibahas pula tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan tersebut serta peran yang dimainkan oleh guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses ini (Janah & Mustofa, 2023).

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa pendidikan agama di sekolah, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, bukan hanya berfokus pada pemahaman teori tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa SMP kelas VIII, yang berada pada usia

remaja, berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Pada usia ini, siswa mulai memiliki keinginan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan sering kali menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memperoleh pendidikan yang tidak hanya menambah wawasan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sugihariyadi & Mahbubi, 2024).

Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW memuat berbagai petunjuk hidup yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dari segi moral, sosial, politik, ekonomi, hingga pendidikan. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak sekali nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan seorang Muslim, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, persaudaraan, dan menghormati hak orang lain. Begitu juga dengan Hadis, yang merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dalam Hadis juga meliputi pengajaran tentang bagaimana seorang Muslim harus berinteraksi dengan sesama, menjaga hubungan dengan Allah, serta menyikapi kehidupan secara bijak.

Dalam konteks pendidikan PAI di SMP kelas VIII, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran agama harus dilaksanakan dengan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan menghubungkan pelajaran agama dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai kejujuran dalam ujian, menjaga adab dan tata krama dalam berbicara dan bergaul dengan teman-teman, serta menolong sesama yang membutuhkan bantuan. Pembelajaran agama yang kontekstual ini akan membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Di samping itu, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa juga harus melibatkan peran serta dari orang tua. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Orang tua yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Misalnya, jika orang tua mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur, rajin beribadah, dan menjaga perasaan orang lain, anak-anak akan lebih mudah mengikuti perilaku tersebut karena mereka melihat langsung contoh dari orang tua mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan

keluarga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga dipraktikkan di rumah (Lestariyanti & Hakim, 2020).

Namun, penerapan nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis di kehidupan sehari-hari siswa adalah pengaruh lingkungan eksternal, seperti media sosial, pergaulan teman, dan budaya populer yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Di era digital seperti sekarang ini, siswa sering kali terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Misalnya, media sosial sering kali mempromosikan gaya hidup yang materialistik, hedonistik, dan individualistik yang bisa memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Dalam hal ini, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pengarahan dan pendampingan yang tepat kepada siswa agar mereka dapat menyaring pengaruh negatif tersebut dan tetap berpegang pada ajaran Islam.

Selain itu, penerapan nilai-nilai agama juga sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang memahami teori agama, tetapi mereka kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan konkret. Misalnya, meskipun siswa diajarkan untuk berlaku jujur dalam ujian, beberapa dari mereka masih merasa terdesak untuk menyontek karena pengaruh lingkungan teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pendekatan yang lebih praktis dalam pembelajaran agama, seperti menggunakan studi kasus, simulasi, atau kegiatan yang melibatkan siswa langsung dalam pengalaman nyata. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pendidikan agama juga harus mencakup pembelajaran yang mengedepankan pengembangan karakter siswa. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak sekali ajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti ajaran tentang kejujuran, kesabaran, saling menghormati, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Karakter-karakter ini perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak dini, agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki pendekatan yang holistik dalam pembelajaran agama, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman intelektual, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter siswa.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan menjalani kegiatan sehari-hari harus menciptakan suasana yang mendukung penerapan nilai-nilai agama. Misalnya, sekolah dapat

mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengajian, atau lomba-lomba yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan yang nyata.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak mereka. Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan eksternal dan kesulitan dalam mengaplikasikan ajaran agama, dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik. Dengan begitu, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan dasar iman yang kuat.

### **Hasil**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan akhlak mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengajaran nilai-nilai agama Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis mampu membentuk siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Siswa yang mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sosial mereka. Mereka lebih menghargai perbedaan, menjaga hubungan baik dengan teman-teman, dan berusaha untuk berakhlak mulia, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, siswa yang mengamalkan hadis tentang kejujuran, seperti "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam," menunjukkan peningkatan dalam perilaku jujur, baik dalam ujian maupun dalam berkomunikasi dengan teman dan guru. Sikap saling menghormati dan bekerja sama juga terlihat dalam kegiatan kelompok, di mana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an tentang persaudaraan dan tolong-menolong.

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai ini. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media sosial dan lingkungan eksternal yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama. Siswa terkadang terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk konsisten mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu,

peran guru dan orang tua sangat penting untuk memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat lebih mudah menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata.

Selain itu, meskipun siswa memahami teori tentang nilai-nilai agama, mereka sering kali kesulitan dalam mengaplikasikan ajaran tersebut dalam situasi sehari-hari. Pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata sangat diperlukan untuk membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi yang mereka hadapi. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi atau studi kasus, untuk membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi materi yang dipelajari di kelas, tetapi juga bisa menjadi pedoman yang digunakan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam penerapan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran yang besar dalam memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran agama. Lingkungan yang positif dan mendukung akan memudahkan siswa untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun ada tantangan dalam proses penerapannya, dengan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, serta lingkungan yang mendukung, siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan dasar iman dan akhlak yang kuat.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Melalui pembelajaran agama yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sosial mereka, seperti jujur, disiplin, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam

Al-Qur'an dan Hadis memungkinkan siswa untuk menerapkannya dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pentingnya pengajaran nilai-nilai agama dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP, khususnya pada kelas VIII, terbukti dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan tolong-menolong yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam interaksi sehari-hari, mereka lebih mampu menjaga hubungan baik dengan teman-teman, guru, dan keluarga, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Namun, penerapan nilai-nilai tersebut tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh media sosial dan budaya populer yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Siswa yang terpapar berbagai pengaruh dari luar terkadang kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka secara konsisten. Pengaruh-pengaruh negatif ini memerlukan perhatian ekstra dari guru dan orang tua agar siswa dapat lebih mudah memilih nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, meskipun siswa memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran agama, mereka sering kali kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan situasi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama tersebut dalam tindakan konkret. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata akan lebih efektif dalam membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses ini, karena mereka adalah pendidik pertama yang dapat memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Keteladanan dari orang tua dan guru akan sangat berpengaruh pada perilaku siswa, karena mereka akan lebih mudah meniru perilaku baik yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP kelas VIII dapat berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, nilai-nilai agama Islam dapat diaplikasikan

dengan baik dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman yang kokoh

### Daftar Pustaka

- Afifi, A., Ulum, M., & Mahbubi, M. (2024). Penerapan Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Benchmarking: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 180–187. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/24182>
- Cholili, A. H., Mahbubi, M., Azizaturrahmi, R., Fadli, N. A. S., & Wafa, I. A. (2025). Token Economy in Improving Discipline of Al-Quran Education Park (TPQ) Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/1129>
- Dewantara, M. I., Mahbubi, M., Suryanto, S., & Junaidi, M. (2024). TRAINING ON CARING FOR THE CORPSE For Mts Nurul Jadid Paiton Probolinggo's Students. *AL MURTADO: Journal of Social Innovation and Community Service*, 1(01), Article 01. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almurtado/article/view/112>
- Ilahi, N. kurnia, Wulandari, R., & Mahbubi, M. (2025). Emulating the noble morals of the Prophet: Forming the character of teenagers from an early age. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/304>
- Ilimiyah, N., Putri, S. A., & Mahbubi, M. (2025). Menelusuri Jejak Wahyu: Pemahaman Al-Qur'an Hadis untuk Remaja Muslim di MTs". *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/301>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Janah, B. U., & Mustofa, I. (2023). Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendampingan Restrukturisasi Jamiyah Tahlil Dukuh Kulaksecang Desa Jatigreges Kabupaten Nganjuk. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/djpm/article/view/161>
- Lestariyanti, E., & Hakim, M. A. (2020). Qaryah Thayyibah: Reposisi Eco-Literacy Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(3), 573–583.
- Mahbubi, M. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam. *An-Nuha*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.591>
- Mahbubi, M., & Fadillah, A. N. (2025). Pengaruh Metode Card Soft Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadist Kelas 7 di MTs Nusantara Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 455–463. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1736>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Sarum, R. putri adelia, Khoirot, S., Falahah, H., & Mahbubi, M. (2025). KEPUTUSAN DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM: MENENTUKAN ARAH PEMBELAJARAN PAI MELALUI SKL DALAM KURIKULUM. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/298>

- Sholichah, A. S. (2020). *Pendidikan karakter anak pra akil balig berbasis Al-Quran*. Penerbit NEM.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qj04EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&q=pendidikan+karakter+doni+kesuma&ots=IX-NG48MiN&sig=IbUule96fQRHuF80pPTJBjAmnI>
- Sugihariyadi, & Mahbubi, M. (2024). Wirausaha RA. Kartini Dalam Perspektif Islam: Menebar Kesejahteraan Dan Keberkahan. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), Article 01. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/218>
- Taufiqurrochman, R. (2020). *Metode Jibril Teori Dan Praktik*. CV Penerbit Alva Vila Press.
- Ulya, N., Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., & Mahbubi, M. (2025). Mengenal Lebih Dekat Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kerangka Dasar Kurikulum PAI di Tingkat SMP/MTs. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/296>